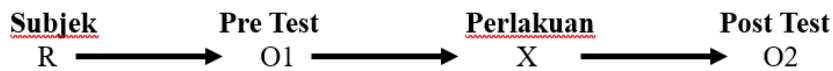


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian pengambilan data menggunakan pendekatan pre-eksperimental dengan tatanan desain One-Group pre-post test. Dalam kajian ini, observasi dilakukan sebelum dilakukannya intervensi (pre-test) dan kemudian diukur kembali lewat intervensi diberikan (post-test) (Nursalam, 2020). Dalam pelaksanaan penelitian ini, observasi dan pengukuran akan dilakukan dua kali, yaitu sebelum serta sesudah diberikan tindakan terapi. Terapi yang digunakan ialah Butterfly Hug Therapy. Berikut ialah rancangan dalam kajian ini:



Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh *Butterfly Hug Therapy* Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Klungkung I Tahun 2024.

Keterangannya:

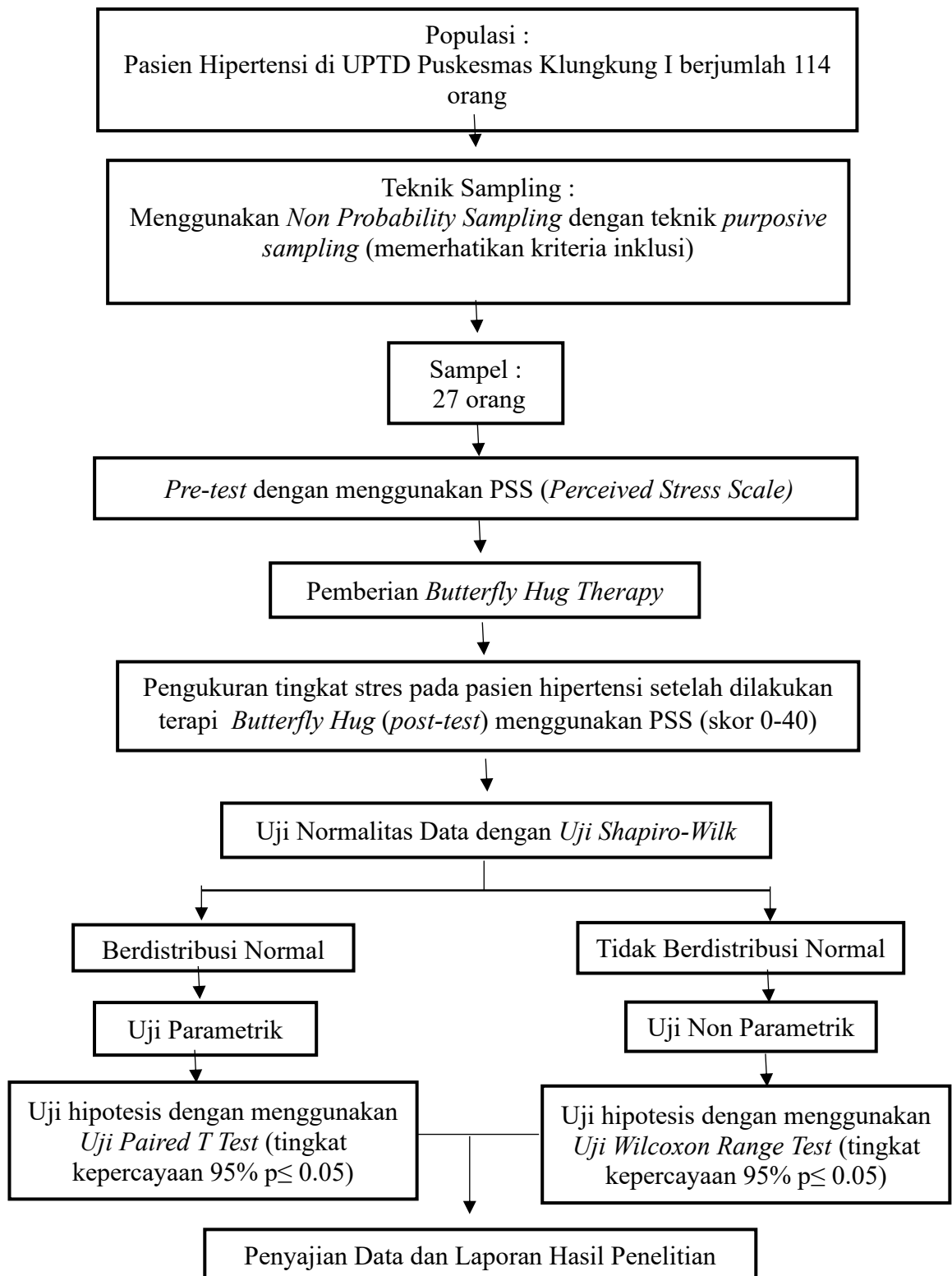
R : Subjek penelitian (pasien dengan hipertensi)

O1 : Observasi atau pengukuran tingkat stres sebelum pemberian intervensi

X : Intervensi atau perlakuan (pemberian *Butterfly Hug Therapy*)

O2 : Observasi atau pengukuran tingkat stres sesudah pemberian intervensi

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Kerangka Kerja Pengaruh *Butterfly Hug Therapy* Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian studi ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I, yaitu di wilayah Desa Kamasan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari akhir bulan Maret sampai bulan April 2024.

D. Populasi dan Sampel

Terdapat populasi dan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Populasi Penelitian

Gambaran dari kumpulan objek hingga subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti demi dirujuk dan diambil kesimpulannya dikenal dengan populasi (Sugiyono, 2019). Populasi biasanya mencakup subjek yang erat berkaitan dengan kriteria yang diperoleh oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pasien hipertensi di wilayah Desa Kamasan sejumlah 114 orang yang masuk wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I.

2. Sampel Penelitian

Sampel dikenal sebagai bagian dari makna populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui proses sampling (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, sampelnya ialah pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I, dan objek penelitian ialah tingkat stres dari subjek penelitian yang mencakup terpenuhnyanya kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diteliti diantaranya:

a. Kriteria inklusi

Kriteria ini mengklasifikasikan secara umum subjek penelitian dari populasi target yang dapat dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Pasien hipertensi di Puskesmas Klungkung I di Wilayah Kerja Desa Kamasan yang berkeinginan untuk menjadi responden dengan menandatangani pengambilan data *inform consent*.
- 2) Pasien hipertensi yang terindikasi stres setelah discreening
- 3) Pasien hipertensi yang kooperatif

b. Kriteria Eksklusi

Pada kriteria eksklusi ialah proses mengeluarkan subjek yang sejalan dengan kriteria inklusi dari studi akibat alasan tertentu (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan hipertensi yang sebelumnya telah menyetujui untuk jadi responden namun tidak dapat hadir karena kendala alasan tertentu.
- 2) Pasien yang berhenti dan tidak penuh ketika mengikuti sesi dari prosedur *Butterfly Hug Therapy*.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Besaran sampel yang diteliti ini menggunakan pendekatan rumus Pocock (Pocock, 2013), sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

σ = standar deviasi

μ_2 = rerata skor pre test

μ_1 = rerata skor post test

$f(\alpha, \beta)$ = konstanta dilihat dilihat pada Tabel Pocock ($\alpha = 0,05$, $\beta = 0,1$)

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, Dhina, Sabrina (2021)

didapatkan nilai $\mu_2 = 10,22$, nilai $\mu_1 = 15,11$ dan $\sigma = 5,3$

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2 \cdot (5,3)^2}{(10,22 - 15,11)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{56,18}{23,91} \times 10,5$$

$$n = 2,34 \times 10,5$$

$$n = 24,57$$

$$n = 25$$

Dengan mengkaji menggunakan rumus di atas, perkiraan jumlah sampel yang digunakan ialah 25 orang. Untuk mengantisipasi kemungkinan subjek drop out

selama penelitian, 10% dari jumlah sampel ditambahkan. Sehingga, jumlah sampel menjadi 27 orang.

4. Teknik Sampling

Sebagian dari populasi untuk membentuk sampel disebut juga dengan teknik sampling titik teknik sampling ini merupakan suatu pendekatan yang dipergunakan demi pengambilan sampel dan memastikan bahwasanya sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan objek penelitian (Nursalam,2020). Teknik sampling menggunakan satu non probability yaitu berupa purposive sampling. teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan disebut pula perpose sampling (Sugiyono, 2019). Penentuan pemilihan dalam sampel di kajian penelitian ini dipilih berdasarkan populasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan kriteria inklusif.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

a. Data Primer

Pendapat seorang ahli yaitu Sugiyono (2019) menjelaskan data primer merujuk pada sumber data yang menampilkan data langsung kepada penyaji data. Data tergolong primer diperoleh dari sampel yang akan diteliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu PSS (Perceived Stress Scale). Data yang dikumpulkan mencakup identitas (nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan) serta data hasil pengukuran tingkat stres akan diperiksa sebelum dan sesudah perlakuan terapi

butterfly hug yang diberikan pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I.

b. Data Sekunder

Dalam Sugiyono (2019), data sekunder merujuk pada sumber responden data yang tidak memberikan data langsung kepada perekrutan data, tetapi melalui perantara orang lain baik berupa *interview* serta dokumen. Data yang tergolong sekunder yang digunakan ialah data pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I.

2. Cara Pengumpulan Data

Pendekatan terhadap subjek dan proses pengambilan yang berkaitan dengan karakteristik disebut juga dengan pengumpulan data sehingga diperlukan suatu subjek penelitian di dalamnya (Nursalam, 2017). Pengumpulan data ini berkaitan pula dengan cara-cara yang dilakukan untuk memberikan kuesioner atau PSS (Perceived Stress Scale) kepada subjek penelitian untuk diisi. Setelah dilakukan serangkaian hasil uji kemudian tes ini akan dilewati beberapa evaluasi untuk memberikan Bagaimana tingkat simptom symptom stres dari ringan hingga fase terberat titik lembar kuesioner PSS ini tentunya akan diberikan sebanyak dua kali kepada responden untuk meningkatkan kredibilitas pengukuran tingkat stres lalu terapi *butterfly hug*. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan persetujuan etik dan izin penelitian dari Ketua Jurusan Keperawatan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Meninjau pengajuan surat izin penelitian kepada Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar, yang diserahkan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Perizinan Penanaman Modal (BPPM) Provinsi Bali dan Badan Perizinan Penanaman Modal (BPPM) Kabupaten Klungkung.
- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung.
- e. Meneruskan surat izin penelitian kepada Kepala UPTD Puskesmas Klungkung I dengan melampirkan surat permohonan izin lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Klungkung I.
- f. Melakukan koordinasi secara resmi dengan pemegang program PTM di UPTD Puskesmas Klungkung I.
- g. Mengumpulkan data sekunder tentang jumlah kunjungan dan jumlah pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Klungkung I.
- h. Memilih sampel yang memenuhi kriteria inklusi.
- i. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada subjek secara informal, serta memberikan lembar persetujuan (informed consent). Jika subjek setuju untuk menjadi bagian penelitian, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Apabila subjek menolak, peneliti akan menghormati keputusannya.
- j. Subjek yang setuju akan melakukan pre-test dengan mengisi kuesioner PSS (Perceived Stress Scale) yang telah disiapkan. Penjelasan tentang cara pengisian kuesioner juga diberikan, dan kuesioner dikumpulkan setelah diisi.

- k. Melakukan intervensi dan mengajarkan tindakan terapi butterfly hug kepada subjek penelitian sebanyak 5 kali dalam satu minggu atau selama dua minggu, dengan durasi rerata 10-15 menit setiap pertemuan.
- l. Menghimpun post-test setelah intervensi selesai dilakukan selama dua minggu. Pengukuran kembali dilakukan menggunakan instrumen PSS (Perceived Stress Scale) pada pertemuan terakhir di minggu kedua.
- m. Menghimpun pula lembar PSS yang telah diisi oleh subjek penelitian dan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang terisi.
- n. Menganalisis dan mengolah data menggunakan teknik pengolahan data dengan bantuan program aplikasi SPSS.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses uji pengumpulan data penelitian ini akan melalui lembar persefate stress scale atau PSS yang telah direhabilitasi melalui uji validitas. Dalam penelitian Heri yang dilakukan tahun (2017) penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara kelekatan terhadap ibu dengan tingkat stres pada mahasiswa perantau dengan responden sebaik 80 orang hasilnya instrumen dilakukan secara acak dan menghasilkan uji validitas sebanyak 10 pertanyaan pada PSS menggunakan uji validitas yang konkuren dan mencerminkan bahwa skala PSS memiliki korelasi yang cukup sedang dengan takaran nilai Alphard sebesar 0,81 titik dari hasil rekam penelitian ini dapat disimpulkan jika PSS tentu valid dan Kredibel dengan begitu dalam penelitian merlita tahun (2018) menjelaskan bahwasanya hasil uji ini tentu dapat meningkatkan skala referensi menggunakan teknik korelasi. melalui uji PSS ini dari 8 hingga 10 pertanyaan skor yang minimum diberikan adalah 40 dimana skor ini tentunya akan menunjukkan perbandingan

tingkat stres yang cukup signifikan baik rendah maupun agak tinggi titik subjek penelitian ini juga dibimbing oleh peneliti untuk mengikuti instrumen dari PSS dengan nilai koefisien alpha Cronbach sebesar 0,85 (Cohen et al., 1983). Andreou, et al., (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Perceived Stress Scale : Reliability and Validity Study in Greece* dengan jumlah sampel 941 orang dengan hasil nilai koefisien *Chronbach Alpha* sebesar 0,82. Hasil ini menunjukkan bahwa skala tersebut dapat dianggap reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengukur dalam pengumpulan data.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Adapun instrument strategi pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data berupaya proses untuk memperoleh data. Menurut Masturoh dan Anggita (2018) mengolah data ialah tahap dalam penelitian yang dilakukan sesudah pengumpulan data. Pada tahapan ini proses seluruh data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan akan diolah atau dianalisis, baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi tertentu, dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Menurut Masturoh dan Anggita (2018) ada beberapa tahapan analisis pengolahan data yang dapat dilakukan yaitu:

a. Editing

Editing ialah bertujuan guna merumuskan dan memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Para peneliti akan memeriksa setiap lembar

kuesioner untuk memastikan bahwa setiap komponen kuesioner dan data karakteristik responden telah diisi lengkap, untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kelalaian dalam data. Pengeditan data dilakukan karena adanya kemungkinan bahwa data mentah tidak memenuhi standar atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses ini bertujuan untuk melengkapi data yang kurang lengkap atau memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam data mentah. Jika terdapat kekurangan, pengumpulan data mungkin perlu diulang. Dalam konteks penelitian ini, pengeditan melibatkan pengumpulan kembali semua hasil pengukuran tingkat stres sebelum dan sesudah pemberian *Butterfly Hug Therapy* pada pasien hipertensi dan mengecek kembali kelengkapan mengisi data.

b. *Coding*

Coding ialah langkah dalam penelitian untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan kategorinya dengan memberikan kode tertentu. Semua data akan dikodekan untuk mempermudah proses pengolahan data. Peneliti dalam tahap ini akan mengklasifikasikan data dengan memberikan kode kategori sebagai berikut:

c. *Entry*

Entry ialah proses memindahkan atau memasukkan data yang telah dikumpulkan dari lembar kuesioner ke dalam program komputer untuk diproses. Pada penelitian ini, entry data melibatkan memasukkan data yang telah dikumpulkan dari lembar Perceived Stress Scale (PSS) ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning ialah proses validasi ulang data yang akan dimasukkan ke dalam sistem komputer untuk menentukan ketepatan dan mengidentifikasi kesalahan. Peneliti dalam tahap ini membersihkan data yang telah dimasukkan ke dalam sistem komputer. Setelah proses *cleaning*, tidak ditemukan data yang hilang atau tidak lengkap.

e. *Processing*

Processing ialah setelah semua kuesioner terisi lengkap dan benar serta jawaban sudah melewati proses pengkodean, langkah berikutnya ialah memproses data agar bisa untuk dianalisis. Salah satu program yang umum digunakan dan relatif mudah ialah SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

2. Teknik Analisa data

Analisis data ialah sistematis dari proses dalam menganalisis dan menggali data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Nursalam, 2020).

- 1) Usia: kode 1 = 20-30 tahun, kode 2 = 31-59 tahun, kode 3 = ≥ 60 tahun
- 2) Jenis kelamin: kode 1 = laki-laki, kode 2 = Perempuan
- 3) Pendidikan: kode 1 = tidak sekolah, kode 2 = SD, kode 3 = SMP, kode 4 = SMA/SMK, kode 5 = Perguruan Tinggi
- 4) Pekerjaan: kode 1 = bekerja, kode 2 = tidak bekerja
- 5) Tingkat stres: kode 1 = stres ringan, kode 2 = stres sedang skor 14-26, kode 3 = stres berat

a. Analisis *univariat*

Pendekatan yang biasanya digunakan untuk menginterpretasikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti disebut dengan analisis univariat. analisis ini pada dasarnya dikumpulkan seperti dapat demografi diklasifikasikan menurut pendidikan jenis kelamin usia serta tingkat pekerjaan. Analisis univariat Dijabarkan dalam analisis tabel distribusi frekuensi yang di mana distribusi frekuensi ini akan menunjukkan presentase dari setiap variabel melalui nilai, median, rata-rata hingga modus pengukuran tingkat stress sebelum dan setelah perlakuan penelitian (Nursalam, 2020).

b. Analisis *bivariat*

Analisis yang berperan untuk mengkaji dampak terapi butterfly hack disebut juga dengan analisis bivariat. pada analisis bivariat ini tentunya akan menentukan jenis uji statistik menggunakan uji sarpio will untuk menentukan apakah distribusi dari penelitian itu Normal atau tidak sehingga tentunya nanti akan menghasilkan normal distribution dengan signifika melalui ($\text{sig} > 0,05$). Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, seperti uji Paired T Test dengan takaran kepercayaan persentase 95% ($p \leq 0,05$). Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik non-parametrik, contohnya uji Wilcoxon Signed Rank Test, dengan tingkat kepercayaan persentase 95% ($p \leq 0,05$). Analisis data dibantu oleh program aplikasi komputer, dan hasil dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$. Kesimpulan dari hal ini ialah bahwa jika nilai $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

G. Etika Penelitian

Hal yang merujuk tentang etika penelitian yaitu di mana aspek ini melibatkan interaksi baik secara langsung maupun tidak dengan para pasien sehingga peneliti harus tahu sangat tentang prinsip-prinsip etika agar tidak melanggar hak atau otonomi dari suatu subjek yang telah diteliti (Nursalam, 2020).

1. *Informed consent*

Dalam penelitian pentingnya suatu persetujuan dilakukan ketika memang persetujuan tersebut tidak melanggar hak-hak yang dibatasi oleh para informan atau responden disebut *informed consent*. Hal ini berperan untuk melakukan informat konsent ini terdapat setidaknya berupa elemen persetujuan yaitu secara sukarela memberikan jawaban secara jujur dan diberikan oleh Individu memiliki kapasitas yang lebih paham dan cukup sehingga responden tidak merasa terintimidasi dan keputusan tentang jawaban-jawaban dari responden ini dapat dipertanggungjawabkan..

2. *Anonymity* (menghormati hakikat dan martabat manusia)

Pada hakikatnya nya prinsip anonimity Bertanggung jawab sebagai hak dari seseorang responden untuk memiliki kebebasan berpikir melalui keputusan pribadinya. Dalam penelitian ini Tentunya responden diberikan kebebasan tanpa adanya batasan-batasan tertentu sehingga di sini para responden tidak merasa terpaksa untuk melakukan serangkaian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan telah diberikan untuk itu bagi para responden tentunya yang ingin berpartisipasi akan tetap merasakan pelayanan terbaik dari Puskesmas.

3. *Beneficence* (bermanfaat)

Kajian yang diteliti seharusnya berfokus pada manfaat yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara luas. Penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa membahayakan responden, tetapi justru memberikan manfaat bagi subjek penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi tentang efektivitas Butterfly Hug Therapy dalam mengelola stres. Memastikan pertanyaan ini tentu tidak merugikan atau berbahaya karena responden hanya akan sukarela untuk mengisi kuesioner PSS dan menerima intervensi terapi Butterfly Hug.

4. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Keadilan di sini diartikan sebagaimana pada penelitian tentu responden akan diberikan keadilan untuk mendistribusikan jawaban-jawaban ke dalam instrumen penelitian sehingga peneliti harus memberikan aspek kesesuaian dan perlakuan yang sama kepada setiap responden tanpa memandang hal-hal yang bersifat agamis kemudian status sosial ekonomis serta suku atau etnis.

5. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Wajib apabila setiap kajian penelitian itu harus diikuti dengan kerahasiaan karena hal ini merupakan hal yang lebih inti dan menyangkut tentang hak-hak pribadi yang perlu dijaga kerahasiaannya oleh para responden penting untuk merahasiakan identitas responden dengan hanya menggunakan inisial atau kode-kode tertentu untuk mengidentifikasi subjek penelitian.

6. *Non Maleficience* (tidak membahayakan)

Secara implisit sebuah kajian penelitian tentunya harus mengutamakan hal yang sifatnya aman dan tidak membahayakan karena bisa dikatakan bahwasanya hal-hal

yang menyangkut di bidang keperawatan itu sudah menanggung resiko yang cukup tinggi untuk dapat mengelola faktor-faktor fisik dan psikologis dari para responden. Oleh karena itu peneliti harus melakukan kajian hal yang diteliti dengan hati-hati demi menjaga keselamatan jiwa dari para responden.